

# FASILITAS PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN UMKM KRIYA DI SURABAYA

Theresia Dhevina dan Benny Poerbantanoe  
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
theresiadhevi016@gmail.com; bennyp@peter.petra.ac.id



Gambar 1.1. Perspektif Eksterior Fasilitas Pelatihan dan Pengembangan  
UMKM Kriya di Surabaya

## ABSTRAK

UMKM Kriya di Surabaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Meskipun memiliki potensi besar, UMKM kriya di Surabaya menghadapi berbagai kendala, antara lain, kurangnya akses ke pelatihan dan pengembangan keterampilan yang memadai. Dengan dukungan fasilitas pelatihan yang tepat, UMKM kriya di Surabaya memiliki peluang untuk meningkatkan sumber daya manusia, kualitas produk dan memperluas pasar. Untuk itu, perencanaan fasilitas pelatihan dan pengembangan UMKM Kriya di Surabaya dibuat dengan mengutamakan terhadap sirkulasi di dalamnya, mencakup sirkulasi pelatihan dan pengunjung umum. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sirkulasi dengan teori Francis D.K. Ching. Perancangan desain menggunakan teori pola sirkulasi oleh Francis D.K. Ching. Pola sirkulasi yang dirancang dengan baik memungkinkan aliran kerja yang efisien di dalam fasilitas pelatihan. Hal ini mencakup jalur yang jelas dan mudah diakses antara berbagai area kerja, seperti area pelatihan teori, ruang praktek, area penyimpanan material, dan area pameran produk. Efisiensi aliran kerja ini membantu peserta pelatihan untuk bergerak dengan mudah dan cepat,

mengurangi waktu yang terbuang dan meningkatkan produktivitas.

Kata kunci : Efisiensi, Fasilitas Pelatihan, Sirkulasi, Surabaya, UMKM Kriya

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang penting bagi Indonesia, berkontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB Nasional menurut data Kementerian Koperasi dan UKM. Tiga wilayah yang berkontribusi terbesar dalam pembentukan nilai tambah bruto Koperasi UMKM di Jawa Timur adalah Kota Surabaya, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Sidoarjo (Diskop UKM, 2021).

Tingginya jumlah UMKM di Surabaya menunjukkan kontribusi signifikan sektor kriya dalam perekonomian, dengan produk yang bernilai ekonomi tinggi dan melestarikan budaya. Namun, kendala seperti keterbatasan

keterampilan SDM dan kurangnya pemasaran digital masih dihadapi oleh pelaku UMKM Kriya.

Oleh karena itu, diperlukan fasilitas yang menyediakan pelatihan keterampilan SDM dan pendampingan pemasaran online. Banyak pelaku UMKM Kriya belum memiliki akses memadai terhadap pelatihan ini, yang penting untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi. Pusat pelatihan yang baru akan membantu meningkatkan inovasi dan daya saing produk di pasar lokal dan internasional.

### 1.2. Tujuan Perancangan

Fasilitas Pelatihan dan Pengembangan UMKM Kriya di Surabaya bertujuan menyediakan sarana bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam kriya. Fasilitas ini dirancang sebagai pusat pelatihan berkualitas yang juga memiliki galeri untuk memamerkan hasil karya, memperkenalkan produk kepada masyarakat luas, dan membuka peluang kerjasama.

### 1.3. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan Fasilitas Pelatihan dan Pengembangan UMKM Kriya di Surabaya adalah;

- Bagi Peserta pelatihan : Untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan dalam membuat produk kriya dengan lebih baik. Agar dapat meningkatkan kualitas produk, baik dari segi desain, bahan, maupun teknik pembuatan batik, anyam, dan bordir.
- Bagi Ilmu desain arsitektur : sebagai referensi desain bangunan serupa kedepannya mencari dengan solusi yang lebih menarik dan inovatif.

### 1.4. Rumusan Masalah

1. Menyediakan kebutuhan ruang yang mendukung berbagai jenis pelatihan kriya (batik, anyam, dan bordir) beserta pengolahan limbah yang diperlukan untuk setiap jenis kriya.

2. Mengatur tata letak dan ruang kelas secara efisien dan fleksibel, memastikan pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, dan akustik yang optimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif.
3. Memastikan sirkulasi yang baik bagi pengunjung umum, peserta pelatihan, pengelola, penunjang, dan servis, serta menciptakan interaksi sosial yang kondusif, sambil menjamin keamanan dan kenyamanan fasilitas bagi semua pengguna.

### 1.5. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2. Lokasi Tapak

Lokasi tapak terletak di Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Kecamatan Sukolilo, Surabaya.

Data Tapak :

Luas lahan : 18.500 m<sup>2</sup>

Tata Guna Lahan : Perdagangan dan Jasa;  
Zona perumahan

Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 15 m

Garis Sempadan Jalan (GSJ) : 7.5 m

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50%  
(max)

Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 30% (min)

Koefisien Luas Bangunan (KLB) : 2.5

Tinggi Lantai Bangunan : 25 m

## 2. DESAIN BANGUNAN

### 2.1. Program dan Luas Ruang

Pada desain, bangunan dibagi menjadi 6 zona, sebagai berikut :

1. Zona Penerima (Lobby, Galeri UMKM)
2. Zona Komersial (Toko UMKM, Cafe)

3. Zona Pelatihan (Pelatihan Kriya Batik, kriya anyam, kriya bordir, Pelatihan digital, Workshop)
4. Zona Administrasi (Kantor Pengelola, ruang tamu)
5. Zona Penunjang (Ruang serbaguna, mushola)
6. Zona Servis

Jenis Fasilitas	Luasan
Fasilitas Penerima	1025
Komersial	454
Fasilitas Pelatihan	6188
Administrasi	870
Fasilitas Penunjang	709
Servis	307
<b>Total</b>	<b>9553</b>

Tabel 1.1. .Kebutuhan Luasan Tiap Zona

## 2.2. Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2.1. Analisa Persimpangan Jalan

Berdasarkan gambar 2.1, tapak di persimpangan Jalan Merr dan Semolowaru memiliki potensi menjadi *landmark* karena lokasinya yang strategis dan akses yang baik terhadap fasilitas umum serta amenitas lainnya. Meskipun eksposur visual dari sisi barat dan selatan menghadap jalan raya meningkatkan visibilitas, area ini rentan terhadap polusi udara dan kebisingan lalu lintas. Tantangan lingkungan lainnya termasuk kepadatan lalu lintas pada jam sibuk dan masalah parkir. Solusi yang direkomendasikan mencakup desain bangunan ramah lingkungan dan manajemen limbah yang efisien untuk mengurangi dampak negatif lingkungan. Sirkulasi di sekitar tapak telah direncanakan dengan baik, termasuk akses utama, akses samping, dan akses untuk pemadam kebakaran, yang mendukung aliran lalu lintas yang lancar di dalam fasilitas.



Gambar 2.2. Zoning Tapak

Pembagian zona pada tapak dibagi menjadi enam bagian, yaitu zona penerima, pelatihan, komersial, penunjang, administrasi, dan servis, berdasarkan hasil analisis tapak. Zona penerima dan komersial ditempatkan di sisi jalan untuk memudahkan akses dan meningkatkan visibilitas, menarik lebih banyak pelanggan potensial. Zona pelatihan berada di tengah untuk memberikan privasi dan mengendalikan lingkungan belajar. Zona administrasi dan penunjang diletakkan di sisi timur yang lebih tenang, berdekatan dengan perumahan warga. Zona servis ditempatkan di sisi utara untuk menjaga estetika dan kebersihan, tanpa mengganggu pemandangan atau suasana sekitar.

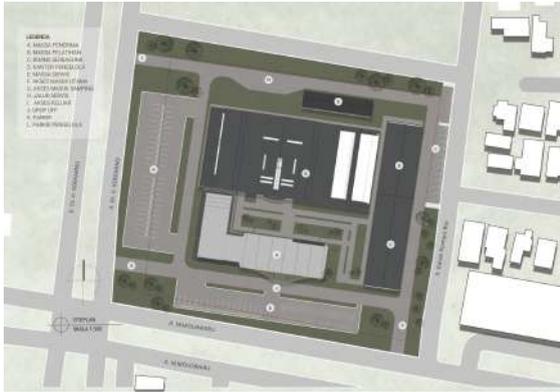
## 2.3. Pendekatan Perancangan

Pendekatan pada konsep perancangan berdasarkan teori sirkulasi Francis D.K. Ching menggunakan konfigurasi jalur linear dan radial. Konfigurasi linear melibatkan jalur lurus yang menghubungkan satu titik ke titik lainnya secara langsung dan efisien. Sirkulasi linear ini difokuskan pada peserta pelatihan kriya, di mana ruang-ruang pelatihan ditata secara berurutan sesuai dengan alur produksi kriya, sehingga peserta tinggal mengikuti alurnya. Hal ini memudahkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan dengan runtut dan sistematis.

Konfigurasi radial terdiri dari jalur-jalur yang memancar dari satu titik pusat dan menyebar ke berbagai arah. Sirkulasi radial ini difokuskan untuk pengunjung umum, di mana mereka dapat masuk melalui entrance menuju ke massa penerima, kemudian mereka dapat menuju ke bagian-bagian tertentu secara

radial. Pendekatan ini memastikan bahwa baik peserta pelatihan maupun pengunjung umum memiliki jalur sirkulasi yang optimal sesuai dengan kebutuhan, mendukung kelancaran operasional, dan meningkatkan interaksi di dalam fasilitas.

#### 2.4. Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.3. Site Plan

Penataan *site plan* Fasilitas Pelatihan dan Pengembangan UMKM Kriya di Surabaya didasarkan pada analisa sirkulasi dan pembagian zona dengan tiga massa utama yang dihubungkan oleh area komunal di tengahnya, mengusung konsep *Holistic Learning Center*. Massa penerima dan komersial ditempatkan di depan jalan utama Merr dan Semolowaru untuk menarik pengunjung, massa pelatihan di tengah untuk memfokuskan fungsi pelatihan, serta massa administrasi dan ruang multifungsi di sisi timur untuk mendukung operasional. Penataan ini memastikan sirkulasi pengunjung dan peserta pelatihan berjalan lancar, memungkinkan pergerakan mudah antara zona-zona, serta meningkatkan efisiensi dan kenyamanan, sementara area komunal di tengah berfungsi sebagai ruang sosial yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar pengguna fasilitas.



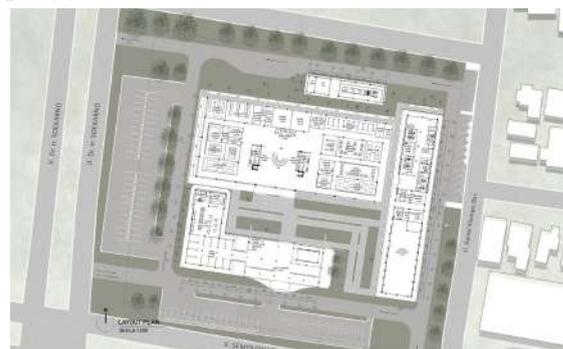
Gambar 2.4. Tampak Selatan Massa Pelatihan

Tampak selatan massa pelatihan pada gambar tampak bangunan ini menunjukkan komposisi yang terstruktur dengan baik untuk mendukung fungsinya sebagai pusat kegiatan belajar dan produksi kriya. Terletak di sisi kiri dan kanan bangunan, massa pelatihan menggunakan material fasad berpori yang memungkinkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami yang optimal di dalam ruangan..



Gambar 2.5. Tampak Timur Massa Pelatihan

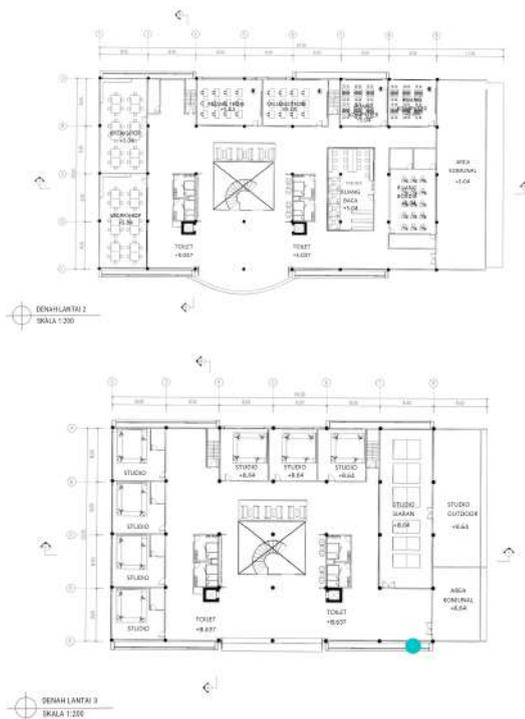
Tampak timur massa pelatihan lebih menonjolkan area komunal untuk interaksi pengguna di dalamnya. Desain fasad yang terbuka ini tidak hanya mendukung kenyamanan termal tetapi juga menciptakan kesan transparansi dan keterbukaan, yang mengundang partisipasi aktif dari peserta pelatihan. Penggunaan dinding bata dan beton pada struktur bangunan memberikan tampilan yang kokoh dan stabil. Secara keseluruhan, ekspresi massa pelatihan ini menggambarkan keseimbangan antara aspek estetika dan fungsional, memastikan lingkungan belajar yang nyaman dan inspiratif bagi para pengguna.



Gambar 2.6. Layout Plan

Pada Layout Plan, akses utama terletak di sisi barat laut tapak dengan jalur masuk dari Jl. Dr. Ir. Soekarno, serta akses samping dari Jl. Semolowaru, memungkinkan kendaraan dan pejalan kaki masuk dengan mudah dan menghindari kemacetan. Sirkulasi kendaraan

diatur untuk memastikan kelancaran dan efisiensi, dengan jalur kendaraan yang didesain untuk mengakses semua area penting termasuk zona parkir yang luas di sisi barat laut. Layout Plan juga memperjelas zonasi fasilitas, dengan bangunan utama berisi ruang pelatihan kriya batik dan anyam di tengah tapak, serta area komunal dan fasilitas pendukung di sekitarnya, memastikan akses mudah dan konektivitas yang baik bagi peserta pelatihan, pengunjung umum, dan staf pengelola.



Gambar 2.7. Denah Lt 2 dan 3 Massa Pelatihan

Gambar denah lantai 2, menunjukkan fungsi pelatihan kriya bordir serta kelas pelatihan digital. Selain itu, ada ruang *workshop* yang ditujukan untuk pengunjung umum, sehingga pengunjung umum yang bertujuan untuk mengikuti *workshop* dapat sekaligus melihat-lihat proses pelatihan lainnya yang ada pada massa pelatihan. Gambar denah lantai 3, menunjukkan fungsi ruang pelatihan digital, seperti studio praktik dan studio siaran langsung. Disediakan area komunal di dalam dan di luar ruangan.

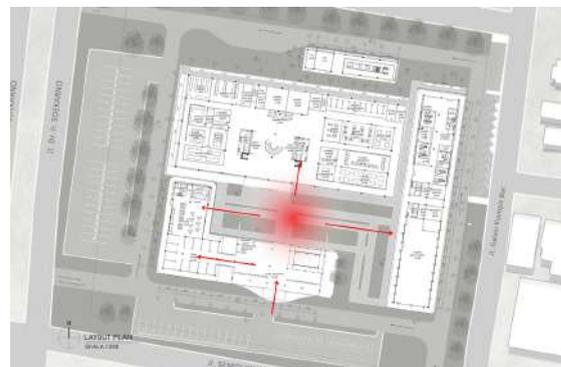


Gambar 2.8. Potongan Massa Pelatihan

Pada massa pelatihan, Potongan menunjukkan ruang-ruang pelatihan kriya dimana lantai dasar ditujukan untuk pelatihan kriya batik dan anyam. Lantai 2 ditujukan untuk pelatihan kriya bordir, pelatihan digital, dan *workshop* untuk pengunjung umum. Lantai 3 menunjukkan ruang studio praktik dan studio siaran. Di setiap lantai massa pelatihan disediakan area komunal untuk interaksi sosial. Tangga yang terletak di tengah bangunan tidak dimanfaatkan sebagai sirkulasi utama penggunaannya. Dengan adanya void yang besar pada tangga, pandangan penggunaannya menjadi lebih luas.

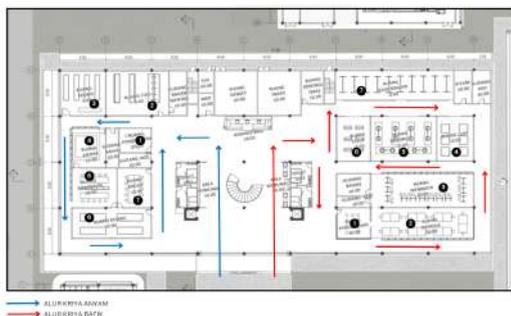
### 3. PENDALAMAN DESAIN

Fasilitas ini dirancang dengan sirkulasi yang efektif untuk memudahkan pergerakan dan aksesibilitas, baik di dalam maupun di luar ruangan. Area komunal di tengah berfungsi sebagai pusat interaksi, baik untuk galeri statis dan dinamis di dalam ruangan maupun untuk interaksi luar ruangan. Hal ini menciptakan lingkungan yang interaktif dan inspiratif, mendukung pembelajaran holistik yang mengintegrasikan aspek-aspek pendidikan, kerjasama, dan pengalaman nyata.



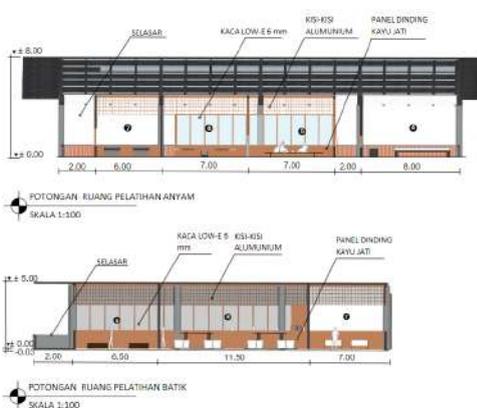
Gambar 3.1. Implementasi pendekatan pada *Layout Plan*

Sirkulasi radial difokuskan untuk pengunjung umum. Dari *entrance*, pengunjung diarahkan menuju massa penerima sebagai titik pusat. Dari titik ini, mereka dapat bergerak secara radial menuju bagian-bagian lain dari fasilitas, seperti area komersial, galeri UMKM, pelatihan, dan zona lainnya. Desain ini memaksimalkan aksesibilitas dan keterhubungan antara berbagai bagian fasilitas, menciptakan pengalaman yang mudah dan menyenangkan bagi pengunjung.



Gambar 3.2. Implementasi pendekatan pada Denah Lt 2 dan 3 Massa Pelatihan

Pada denah lantai dasar massa pelatihan dibagi menjadi dua bagian utama: pelatihan kriya batik dan kriya anyam. Sesuai dengan pendekatan teori Francis D.K. Ching tentang konfigurasi jalur linear, ruang-ruang pelatihan diatur secara berurutan mengikuti alur produksi masing-masing kriya. Hal ini memudahkan peserta pelatihan untuk mengikuti tahapan-tahapan pelatihan secara sistematis, mulai dari bahan mentah hingga produk jadi.

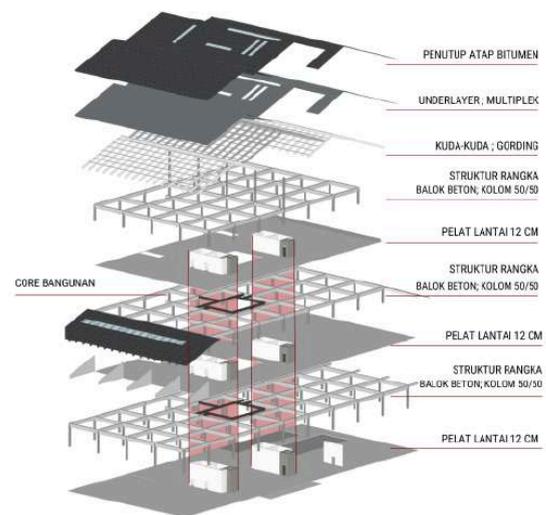


Gambar 3.3. Potongan Ruang Pelatihan

Potongan menunjukkan urutan ruang pelatihan, di mana ruang-ruang ditata sesuai

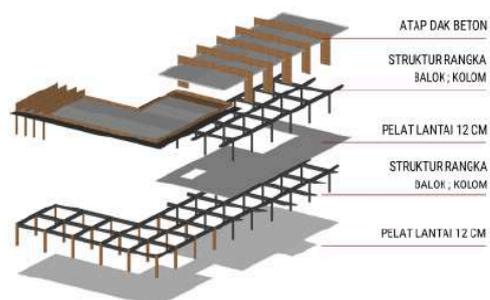
dengan alur produksi, memungkinkan pengunjung umum untuk melihat proses pelatihan secara langsung yang dibatasi dengan jendela. Penggunaan kaca low-E untuk jendela memastikan efisiensi energi dan kenyamanan termal, sementara kisi-kisi aluminium di atas jendela digunakan untuk memasukkan udara segar. Selain itu, penggunaan panel dinding kayu menambah estetika alami dan kehangatan pada interior.

#### 4. SISTEM STRUKTUR



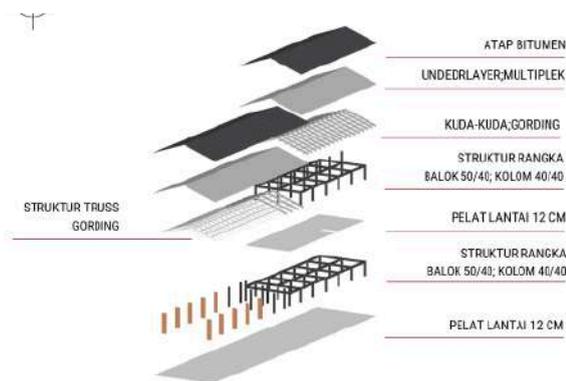
Gambar 4.1. Sistem Struktur Massa Pelatihan

Pada massa pelatihan, sistem struktur bangunan menggunakan sistem rangka dan material beton bertulang sebagai material struktur utamanya. Modul struktur beton yang dipakai adalah 6x6 meter. Pada sistem struktur rangka, balok yang digunakan adalah balok beton bertulang, yang utamanya berukuran 30x60 cm. Bangunan massa pelatihan menggunakan atap pelana dengan bentang cukup lebar dan penutup atap bitumen, serta menggunakan kuda-kuda *truss*.



Gambar 4.2. Sistem Struktur Massa Penerima

Pada massa penerima, sistem struktur bangunan menggunakan sistem rangka dan material beton bertulang sebagai material struktur utamanya. Modul struktur beton yang dipakai adalah 8x8 meter. Pada sistem struktur rangka, balok yang digunakan adalah balok beton bertulang, yang utamanya berukuran 40x80 cm. Bangunan massa penerima menggunakan atap dak beton.

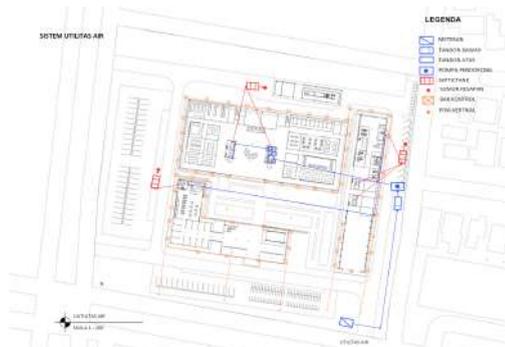


Gambar 4.3. Sistem Struktur Massa Penunjang

Pada massa penunjang, sistem struktur bangunan menggunakan sistem rangka dan material beton bertulang sebagai material struktur utamanya. Modul struktur beton yang dipakai adalah 6x6 meter. Pada sistem struktur rangka, balok yang digunakan adalah balok beton bertulang, yang berukuran 40x80 cm. Bangunan massa penerima, menggunakan atap pelana dan penutup atap bitumen. Untuk ruang multifungsi dengan bentang terlebar 12m menggunakan kuda-kuda *truss*.

## 5. SISTEM UTILITAS

### 5.1. Sistem Utilitas Air



Gambar 5.1. Denah Lt 2 dan 3 Massa Pelatihan

Skema utilitas air pada fasilitas ini mencakup pengelolaan air bersih, air hujan, dan air kotor. Skema air bersih melibatkan sistem pipa horizontal dan vertikal untuk distribusi air ke berbagai titik dalam bangunan, dengan air bersih yang masuk melalui meteran utama dan didistribusikan ke tandon bawah, lalu dipompa ke tandon atas untuk menyediakan pasokan air ke seluruh bangunan. Penggunaan tandon bawah dan tandon atas di massa pelatihan memastikan kontinuitas pasokan air, mengurangi tekanan pada sistem distribusi di bangunan yang memiliki tiga lantai. Air hujan dikumpulkan dari atap melalui pipa vertikal, disalurkan ke bak kontrol sebelum menuju saluran kota. Air kotor dan limbah domestik dikumpulkan melalui perpipaan menuju septic tank, lalu air limbah yang telah diproses dialirkan ke sumur resapan untuk pengolahan lebih lanjut, sehingga mengurangi dampak lingkungan. Skema ini memastikan pengelolaan air yang efisien dan mendukung keberlanjutan lingkungan fasilitas.

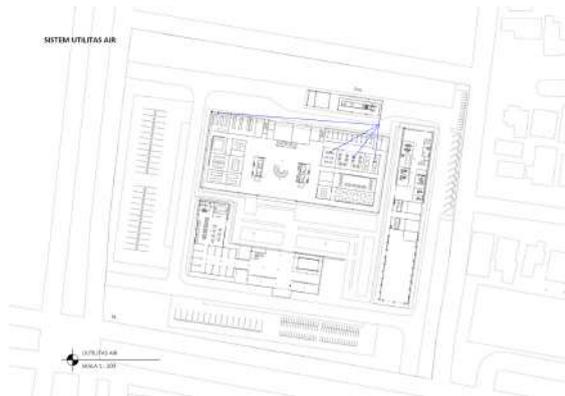
### 5.2. Sistem Utilitas Kebakaran dan Evakuasi



Gambar 5.2. Denah Lt 2 dan 3 Massa Pelatihan

Skema Sistem Kebakaran dan Evakuasi, menunjukkan letak sprinkler dan hidran gedung pada tiap lantai. Skema ini juga menunjukkan titik-titik hidran ruangan, jalur evakuasi, serta titik tangga darurat atau tangga evakuasi disertai dengan 4 titik kumpul manusia di luar bangunan dalam tapak.

### 5.3. Sistem Limbah



Gambar 5.3. Denah Lt 2 dan 3 Massa Pelatihan

Sistem pengelolaan limbah di Fasilitas Pelatihan dan Pengembangan UMKM Kriya di Surabaya dirancang untuk memastikan bahwa limbah dari kegiatan pelatihan kriya anyam dan batik dikelola dengan baik sebelum dibuang. Limbah yang dihasilkan, terutama dari penggunaan pewarna, disalurkan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang berada di dalam tapak fasilitas. IPAL ini berfungsi untuk mengolah limbah cair sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sebelum limbah tersebut dibuang. Dengan adanya IPAL, pewarna dan bahan kimia lainnya dapat diproses untuk menghilangkan zat berbahaya.

## 6. KESIMPULAN

Fasilitas Pelatihan dan Pengembangan UMKM Kriya di Surabaya berfungsi sebagai pusat pelatihan kriya batik, anyam, bordir, dan pelatihan digital, serta memiliki galeri dan toko UMKM. Tujuannya adalah menyediakan sarana bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam kriya, memamerkan hasil karya, memperkenalkan produk, dan membuka peluang kerjasama. Bangunan ini dibagi menjadi tiga massa utama, yaitu massa pelatihan, penerima, dan penunjang, yang dirancang untuk efisiensi, kenyamanan, dan fungsi optimal. Pendalaman sistem sirkulasi yang baik mendukung proses belajar sistematis dan interaksi antara peserta serta pengunjung.

Fasilitas ini dirancang untuk memenuhi beberapa kebutuhan utama: menyediakan ruang yang mendukung berbagai jenis pelatihan kriya (batik, anyam, dan bordir) beserta pengolahan limbah yang diperlukan; mengatur tata letak dan ruang kelas secara efisien dan fleksibel dengan pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, dan akustik yang optimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif; serta memastikan sirkulasi yang baik bagi pengunjung umum, peserta pelatihan, pengelola, penunjang, dan servis, sambil menciptakan interaksi sosial yang kondusif dan menjamin keamanan dan kenyamanan fasilitas bagi semua pengguna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. K. (2008). 5/Sirkulasi. In *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan* (3rd ed.). essay, Erlangga.
- Diskop UKM. (2021). Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur. Satu Data: [https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu\\_data/](https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/)
- Diskop UKM. (2022). Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur. [https://diskopukm.jatimprov.go.id/public/uploads/1681376658\\_LAPORAN PERHITUNGAN NTB KUMKM JATIM 2022.pdf](https://diskopukm.jatimprov.go.id/public/uploads/1681376658_LAPORAN%20PERHITUNGAN%20NTB%20KUMKM%20JATIM%202022.pdf)
- Lokadata. Nilai Tambah Bruto Ekonomi Kreatif Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Subsektor. (2010). [https://lokadata.beritagar.id/chart/previ ew/nilai-tambah-bruto-ekonomi-kreati f-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-su bsektor-1485944930](https://lokadata.beritagar.id/chart/previ%20ew/nilai-tambah-bruto-ekonomi-kreatif-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-su%20bsektor-1485944930)